

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan langkah awal yang tepat dalam menangani korban dengan gangguan jantung dan pernapasan (AHA, 2020). BHD mencakup berbagai keterampilan penting, seperti mengenali tanda-tanda serangan jantung mendadak, memastikan keamanan dalam pemberian pertolongan, serta melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Semua aspek ini, termasuk BHD yang dapat diterapkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pendidikan, mencakup bahaya (*danger*), *respons*, seruan minta tolong, sirkulasi, dan posisi pemulihan (AHA, 2020).

Dua komponen utama dalam Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah pemberian bantuan pernapasan serta kompresi dada (Amelia dkk 2023). Hanya melibatkan kompresi dada tanpa bantuan napas, sehingga lebih efektif dan mudah diajarkan serta dipraktikkan oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, penting untuk dicatat bahwa korban henti jantung memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hidup jika menerima RJP berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan efektivitas Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Amelia dkk 2023). Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan intervensi terpenting bagi pasien yang mengalami henti jantung, dan kompresi dada harus segera diberikan (AHA 2020).

Henti jantung dianggap sebagai penyebab utama kecacatan dan kematian. Henti jantung didefinisikan sebagai kondisi dimana jantung berhenti berfungsi secara tiba-tiba, sehingga darah gagal bersirkulasi ke seluruh tubuh (Srivilaithon 2020). Setiap tahun, terdapat sekitar 700.000 kasus henti jantung, menjadikannya sebagai penyebab utama kematian di Eropa. Sebaliknya, di Amerika Serikat, henti jantung merupakan penyebab kematian tunggal terbesar, dengan perkiraan sekitar 350.000 orang mengalami henti jantung di luar fasilitas medis (AHA, 2020).

Cardiac arrest, atau henti jantung, adalah kondisi yang terjadi akibat gangguan fungsi jantung yang parah (Perman, 2024). Henti jantung mendadak dapat terjadi pada seseorang dengan atau tanpa riwayat penyakit jantung sebelumnya (Brown, 2023). Secara epidemiologis, lebih dari 350.000 kasus henti jantung terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, yang menyebabkan layanan medis darurat akibat serangan jantung (Perkins 2021). Di Inggris, lebih dari 30.000 kasus henti jantung terjadi di luar fasilitas medis, dengan hanya 1 dari 10 korban yang bertahan hidup (Foundation, 2022).

American Heart Association (AHA) menyatakan bahwa setiap tahun di Amerika Serikat dilaporkan sekitar 360.000 serangan jantung di luar rumah sakit, dan kurang dari 10% dari mereka dapat bertahan hidup (Panchal et al., 2020). Perhimpunan Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) memperkirakan 300.000 hingga 350.000 kasus serangan jantung setiap tahun di Indonesia (Soe, 2020), dan 20 hingga 75 persen dari setiap 100.000 orang mengalami henti jantung (Santoso, 2022). Namun, data rinci tentang insiden

henti jantung di Indonesia belum ada selama beberapa tahun terakhir. Data yang bisa di dapatkan adalah penyakit kardiovaskular menyebabkan 756.660,11 kematian, dengan 9.214,62 kematian di Kalimantan sebagai akibatnya (IHME, 2021).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyakit jantung adalah penyebab kematian kedua terbanyak di Indonesia setelah stroke (Harmadha et al. 2023). Sementara itu, di dunia olahraga, beberapa insiden henti jantung mendadak telah terjadi dalam berbagai cabang olahraga, di mana para pemain mengalami kegagalan jantung akibat aktivitas fisik yang intens (Syaripudin et al. 2021). Henti jantung mendadak (*Sudden Cardiac Arrest/SCA*) adalah kondisi di mana jantung tiba-tiba kehilangan fungsi untuk memompa darah, dipicu oleh kerusakan pada pasokan darah ke otak, paru-paru, dan organ vital lainnya (Arimbi et al. 2024).

Olahraga dikenal baik untuk kesehatan, kenyataannya beberapa orang, termasuk atlet, tetap berisiko mengalami kematian mendadak saat atau setelah berolahraga. Sebuah kejadian mencolok baru-baru ini berhasil menarik perhatian publik adalah kematian seorang anggota klub sepak bola Italia pada Maret 2018 di usia muda 31 tahun, yang diduga disebabkan oleh penyakit jantung (Yusni et al. 2023). Insiden serupa juga terjadi pada seorang atlet sepak bola dari Udinese yang meninggal akibat serangan jantung saat bertanding sebelum menerima penanganan medis. Di Indonesia, terdapat kasus serupa di mana seorang atlet sepak bola meninggal pada usia 26 tahun

akibat serangan jantung saat bermain di lapangan. Selain itu, seorang kiper sepak bola meninggal dunia secara tiba-tiba saat bertanding ketika berusia 38 tahun. Kejadian lain melibatkan seorang atlet sepak bola asal Mali yang kehilangan nyawanya karena serangan jantung pada 27 Juli tahun tersebut, saat berlatih dengan klubnya Pelita Bandung Raya (PBR), serta masih banyak atlet lainnya yang mengalami nasib serupa akibat serangan jantung (Yusni et al. 2023).

Di antara banyak kematian akibat henti jantung dan gagal napas di dunia olahraga, satu insiden yang mendapat perhatian luas di media internasional terjadi di Kejuaraan Junior Asia (AJC) tahun 2024. Dalam pertandingan itu, seorang atlet muda yang mewakili Republik Rakyat Tiongkok tiba-tiba pingsan saat bersaing melawan seorang atlet dari Jepang. Meskipun pertolongan pertama segera diberikan di lapangan dan perawatan medis diberikan di rumah sakit, atlet tersebut dinyatakan meninggal. Insiden ini menyoroti pentingnya deteksi awal dan penanganan henti jantung mendadak, serta perlunya protokol darurat yang optimal di acara olahraga untuk meminimalkan risiko hasil fatal (Afifah, 2024).

Kejadian serupa terjadi dengan seorang atlet bulu tangkis legendaris Indonesia yang meninggal dunia pada 14 Juni 2021, akibat serangan jantung saat berlatih dengan rekan-rekannya (Hafiz. M & Tri, 2021). Menurut kesaksian rekannya, ia sedang bermain dalam pertandingan santai dengan teman-temannya pada saat itu. Ia telah bermain setengah set dan akan berpindah lokasi ketika tiba-tiba ia jatuh ke depan dengan cara yang tidak

normal. Pada saat itu, ia tidak sadarkan diri dan mengeluarkan suara mendengkur. Melihat kejadian ini, rekan-rekannya segera memberikan pertolongan pertama, termasuk melakukan kompresi dada dan mencoba untuk menyadarkannya kembali. Setelah itu, ia segera dibawa ke Rumah Sakit Omni Alam Sutera di Tangerang Selatan. Namun, setibanya di rumah sakit, atlet tersebut sudah dalam keadaan henti napas dan henti jantung, sehingga tidak dapat diselamatkan (Hafiz.M & Tri, 2021).

Serangan jantung mendadak merupakan kondisi medis serius yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk aktivitas berat (Carrington et al., 2022). Aktivitas berat dapat meningkatkan beban kerja pada jantung, terutama pada individu dengan kondisi jantung yang sebelumnya tidak terdeteksi, seperti aritmia, kardiomiopati hipertrofik, atau kelainan koroner kongenital (Carrington et al., 2022). Di dunia olahraga, serangan jantung memiliki insiden yang tinggi sebagai penyebab kematian atlet di lapangan. Kasus serangan jantung menyumbang 75% dari semua kematian selama latihan dan olahraga (Carrington et al., 2022). Insiden serangan jantung selama berolahraga meningkat terutama pada individu dengan riwayat penyakit jantung. Ini terjadi karena latihan intensitas tinggi dapat meningkatkan beban kerja pada jantung (Sollazzo et al., 2021).

Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan prosedur esensial dalam penanganan henti jantung. Sebagai bagian dari Bantuan Hidup Dasar, RJP bertujuan untuk mempertahankan suplai oksigen ke otak dan jantung hingga kondisi stabil tercapai. Teknik ini menjadi intervensi utama dalam kasus henti

jantung dan henti napas serta berkontribusi pada peningkatan peluang kelangsungan hidup pasien (Devi, dkk 2023). Berdasarkan rekomendasi *American Heart Association* (2020), keberhasilan RJP bergantung pada kecepatan respons. Tindakan yang dilakukan dalam 1 menit memiliki tingkat keberhasilan 98%, sementara penundaan hingga 3 menit menurunkan peluang menjadi 50%, dan keterlambatan 10 menit hanya menyisakan 1% kemungkinan keberhasilan. Oleh karena itu, intervensi segera sangat krusial dan dapat dilakukan oleh masyarakat awam maupun tenaga medis terlatih yang memahami langkah-langkah penyelamatan dalam mata rantai survival saat terjadi henti jantung (Devi, dkk 2023).

Bantuan hidup dasar (BHD) harus dilakukan secepat mungkin ketika tanda-tanda henti jantung terdeteksi, dan proses pemberian bantuan hidup dasar seharusnya memakan waktu kurang dari 5 (lima) menit (Utami et al. 2023). Pelatihan BHD dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran publik terkait RJP, yang penting untuk meningkatkan survival korban henti jantung. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan yang tidak hanya mengeksplorasi dampak pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait tindakan Resusitasi Jantung Paru, tetapi juga mempertimbangkan pendekatan pelatihan yang optimal dan relevan untuk anggota UKM olahraga untuk memberikan kontribusi praktis bagi dunia olahraga serta untuk mencegah risiko kesehatan di antara para atlet (Utami et al. 2023).

Dalam komunitas Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga di Universitas Awal Bros Batam, kesadaran dan pemahaman terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta prosedur darurat medis seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP) masih menjadi pertanyaan yang belum banyak dieksplorasi. Meskipun anggota UKM olahraga sering menghadapi kondisi fisik yang intens di lapangan, belum ada data yang menunjukkan sejauh mana mereka memiliki kemampuan atau pengetahuan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan seperti henti jantung mendadak. Studi pendahuluan dilakukan *survey* terhadap 10 anggota UKM olahraga yang dipilih secara acak untuk mengetahui siapa saja yang sudah memahami konsep RJP atau memiliki pengetahuan tentang cara melakukan BHD. *Survey* ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai tingkat kesadaran pemain terhadap pentingnya penanganan darurat medis. *Survey* ini berfokus pada eksplorasi pemahaman mereka tentang cara melakukan BHD dan apakah mereka pernah mendapatkan pelatihan formal terkait RJP.

UKM olahraga dipilih sebagai fokus penelitian karena kegiatan fisik dengan intensitas tinggi yang dilakukan dalam UKM olahraga memiliki risiko yang lebih besar terhadap kejadian kolaps atau henti jantung mendadak. Selain itu, anggota UKM merupakan bagian dari mahasiswa aktif kampus yang sering mengikuti latihan rutin dan kompetisi, sehingga memiliki potensi besar sebagai penolong pertama (*first responder*) jika terjadi kondisi darurat di lapangan.

UKM olahraga merupakan salah satu unit kegiatan yang paling aktif dan paling banyak diminati di lingkungan kampus, baik oleh mahasiswa maupun dosen. UKM ini mencakup berbagai cabang olahraga seperti tenis meja, senam, voli, dan lainnya, dengan jumlah anggota yang besar serta frekuensi latihan yang rutin dan terjadwal. Henti jantung dapat terjadi kepada siapa saja, termasuk mahasiswa Universitas Awal Bros, terlebih lagi pada mahasiswa yang memiliki aktivitas fisik tinggi seperti anggota UKM olahraga. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesiapsiagaan dan keterampilan dalam menangani situasi gawat darurat melalui pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Oleh karena itu, fokus pada UKM olahraga dinilai relevan dan strategis dalam mengukur efektivitas pelatihan BHD untuk meningkatkan kesiapan menghadapi kegawatdaruratan.

Hasil dari *survey* ini diharapkan dapat mengungkap potensi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam komunitas anggota UKM olahraga, sekaligus menjadi dasar untuk rekomendasi pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang lebih terstruktur bagi komunitas tersebut. Terhadap 10 mahasiswa UKM olahraga Universitas Awal Bros, didapatkan bahwa hanya 3 orang yang merasa siap atau mampu menangani korban yang membutuhkan bantuan hidup dasar. Namun demikian, ketiga orang ini belum memahami prosedur yang tepat. Sementara itu, 7 mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak tahu cara menolong korban karena belum pernah mendapatkan pengalaman atau pelatihan tentang cara melakukan bantuan hidup dasar yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, merupakan hal yang penting untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota UKM olahraga, untuk mencegah terjadinya kecacatan atau kematian akibat henti jantung yang terjadi di lingkungan aktivitas olahraga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru pada UKM Olahraga” Universitas Awal Bros.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelatihan Bantuan Hidup Dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru anggota UKM Olahraga di Universitas Awal Bros Batam.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang di jabarkan sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Mengetahui Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru pada Anggota UKM Olahraga Universitas Awal Bros Batam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah latihan bantuan hidup dasar pada Anggota UKM Olahraga Universitas Awal Bros Batam.
- b. Diketuainya gambaran keterampilan sebelum dan sesudah latihan bantuan hidup dasar pada Anggota UKM Olahraga Universitas Awal Bros Batam.
- c. Diketuainya adanya Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru pada Anggota UKM Olahraga Universitas Awal Bros Batam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi para perawat

Manfaat penelitian ini bagi praktik keperawatan adalah penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perawat dalam melatih atlet untuk menghadapi situasi darurat medis, seperti henti jantung mendadak di lapangan. memberikan panduan dalam melatih atlet, khususnya pemain badminton, agar lebih siap menghadapi situasi darurat medis seperti henti jantung mendadak melalui pengembangan protokol pelatihan Resusitasi Jantung Paru yang efektif.

2. Manfaat bagi mahasiswa keperawatan

Manfaatnya bagi pendidikan keperawatan adalah sebagai referensi dalam integrasi materi pelatihan BHD dan RJP kedalam kurikulum,

sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bantuan hidup dasar.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan studi lanjutan terkait efektivitas pelatihan BHD pada berbagai populasi. Temuan penelitian ini dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan BHD di berbagai kelompok demografis, seperti pelajar, pekerja di lingkungan berisiko tinggi, masyarakat umum, atau bahkan kelompok lanjut usia yang sering kali memiliki kebutuhan darurat medis tertentu. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan teknologi yang terus berkembang, penelitian lanjutan diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok untuk menangani keadaan darurat medis secara optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Saat ini, kegiatan olahraga sedang diminati oleh mahasiswa maupun dosen di Universitas Awal Bros, mulai dari tingkat 1 hingga tingkat 3. Namun, sebagian mahasiswa tingkat 1 belum mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan hanya sebagian kecil yang merasa mampu memberikan pertolongan pertama seperti RJP ketika dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru pada mahasiswa UKM olahraga Universitas Awal Bros Batam. Fokus penelitian adalah mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah pelatihan diberikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa UKM olahraga dalam menghadapi situasi darurat medis, seperti henti jantung mendadak yang berpotensi terjadi saat beraktivitas fisik di lapangan. Melalui pelatihan BHD, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kompetensi mereka dalam memberikan pertolongan darurat secara cepat dan tepat.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM olahraga yang aktif dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Awal Bros Batam, bertempat di ruang laboratorium Universitas Awal Bros PSDKU, dan berlangsung selama dua hari. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28-29 Juni 2025.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen*, menggunakan model *one-group pre test-post test design*. Data dikumpulkan melalui *pre test* dan *post test* terhadap pengetahuan serta keterampilan RJP dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi praktik. Analisis data dilakukan untuk mengukur perubahan hasil sebelum dan sesudah pelatihan.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, TEMPAT	JUDUL PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Winchana Srivilaithon Kumpon Amnuaypatt anapon Chitlada Limjindapor n Nipon Diskumpon Ittabud Dasanadeba Kiattichai Daorattanac hai	<i>Retention of Basic-Life-Support Knowledge and Skills in Second-Year Medical Students</i> <i>Retensi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Kedua</i>	Seratus empat puluh sembilan mahasiswa kedokteran tahun kedua terdaftar dalam studi kohort prospektif. Peserta diuji pengetahuan dan keterampilannya tentang BLS sebelum pelatihan (<i>pretest</i>), segera setelah pelatihan (<i>post test</i>) dan enam bulan setelah pelatihan (<i>retension</i>	Pengetahuan dan keterampilan BLS meningkat secara signifikan setelah pelatihan pada mahasiswa kedokteran tahun kedua. Namun, pengetahuan menurun pada 6 bulan setelah pelatihan meskipun keterampilan BLS masih tetap ada.

			<i>test</i>).	
2.	<p>Ashish R. Panchal, MD, PhD, Chair</p> <p>Jason A. Bartos, MD, PhD</p> <p>José G. Cabañas, MD, MPH</p> <p>Michael W. Donnino, MD</p> <p>Ian R. Drennan, ACP, PhD(C)</p> <p>Karen G.</p>	<p><i>Adult Basic and Advanced Life Support 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care</i></p> <p>Kehidupan Dasar dan Lanjutan Orang Dewasa Mendukung Pedoman Asosiasi Jantung Amerika 2020 untuk Penyakit</p>	<p>Pedoman ini didasarkan pada evaluasi bukti ekstensif yang dilakukan bersama ILCOR dan dewan anggota ILCOR yang berafiliasi. Tiga jenis tinjauan bukti yang berbeda (tinjauan sistematis, tinjauan cakupan, dan pembaruan bukti) digunakan dalam proses tahun 2020. Masing-masing</p>	<p>Hasil dari jurnal AHA 2020 menekankan bahwa Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sangat penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup pasien henti jantung. Henti jantung merupakan penyebab utama kematian global, dengan kurang dari 10% pasien yang bertahan hidup setelah mengalami</p>

Hirsch, MD Peter J. Kudenchuk, MD Michael C. Kurz, MD, MS Eric J. Lavonas, MD, MS Peter T. Morley, MBBS Brian J. O'Neil, MD Mary Ann Peberdy, MD Jon C. Rittenberger ,MD, MS Amber J. Rodriguez, PhD Kelly N. Sawyer,	Kardiopulmoner Resusitasi dan Perawatan Kardiovaskular Darurat	menghasilkan deskripsi literatur yang memfasilitasi pengembangan pedoman.	henti jantung di luar rumah sakit. Keberhasilan CPR sangat bergantung pada kecepatan respons, di mana tindakan dalam 1 menit memiliki tingkat keberhasilan 98%. Jurnal ini merekomendasikan pelatihan BHD dan RJP untuk masyarakat umum guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam situasi darurat, serta dukungan sistem kesehatan untuk program pelatihan di berbagai lingkungan.
---	--	---	---

	MD, MS Katherine M. Berg, MD, 2020			
3.	Saoussen Bdiri Gabbouj, Chekib Zedini, Walid Najja 2023	<i>Effect of Simulation-Based Education of Adult BLS- CPR on Nursing Students' Skills and Knowledge Acquisition</i> Dampak Pendidikan Berbasis Simulasi pada BLS Dewasa CPR pada Keterampilan dan Pengetahuan Mahasiswa	Penelitian ini menggunakan desain kuasi- eksperimental post- test nonequivalent control group. Penelitian ini dilakukan di pusat simulasi klinis fakultas kedokteran di antara mahasiswa keperawatan tahun kedua, yang terdaftar di lembaga pendidikan keperawatan publik	Rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan BLS- CPR pasca-tes lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, mahasiswa dari lembaga publik menunjukkan skor yang lebih tinggi pada kelompok kontrol dan intervensi dengan

		Keperawatan Perolehan	dan swasta di Sousse, Tunisia, selama tahun akademik 2022/2023.	nilai p yang signifikan, masing-masing, untuk skor Pengetahuan BLS-CPR (<0,001; 0,039) dan skor Keterampilan BLS-CPR (<0,001; <0,0001).
4.	Wenty Amelia, Misbah Nurjannah, Taharuddin Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.	Judul: Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Sikap Menolong Korban Henti Jantung pada Masyarakat Awam	Desain: Menggunakan desain penelitian quasi experiment design dan pendekatan one group pretest-posttest. Metode: Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan Teknik	hasil uji ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pelatihan BHD disertai pemberian leaflet terhadap Tingkat sikap Masyarakat awam di RT. 38 Kelurahan Sungai Pinang Dalam menjadi lebih baik.

	2025.		pengambilan sampel yaitu <i>Quota sampling</i> .	
5.	Adila Anis Afifah 2024	Edukasi Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kasus Korban Henti Jantung Pada Saat Olahraga	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan henti jantung mendadak pada pelaku olahraga, khususnya pada penggemar olahraga bulu tangkis dan renang. Sasaran penelitian adalah penggemar olahraga bulu tangkis dan	Hasil olahan data menunjukkan bahwa dari 10 partisipan penelitian, mayoritas penyebab henti jantung mendadak pada penggemar olahraga bulu tangkis dan renang adalah kurangnya jam tidur, yang mencakup 45% dari total responden. Faktor ini diikuti oleh kondisitubuh yang tidak stabil atau

			<p>renang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut. Partisipan terdiri dari 10 penggemar olahraga bulu tangkis dan renang, yang dipilih secara <i>purposive sampling</i> berdasarkan kesediaan informan untuk diwawancarai.</p>	<p>tidak bugar sebanyak 35%, sementara kurangnya energi sebelum melakukan aktivitas olahraga berkontribusi sebesar 20%. Temuan ini menggambarkan bahwa faktor internal seperti pola tidur dan kebugaran fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko henti jantung mendadak.</p>
6.	<p>Purbianto, Dwi Agustanti, Nasihin Pendidikan</p>	<p><i>Early Warning System</i> pada Henti Jantung Berbasis Smartphone</p>	<p>Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Besar sampel 35 responden dengan 4</p>	<p>Sensitivitas prototipe 98,53% menyatakan frekuensi nadi normal pada orang</p>

	Profesi Ners, Poltekkes Banten, Indonesia Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Tanjungkara ng, Indonesia		kali pengulangan. Analisis data dengan uji sensitivitas, spesifitas dan uji beda dua mean dependent.	yang normal. Spesifitas prototipe 50%, bermakna prototipe menyatakan denyut nadi tidak normal pada orang yang tidak normal.
7.	Ibrahim Suleman. Jurusan Ilmu keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas	Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung	Metode yang di gunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah dan demonstrasi, tes kognitif dengan target kegiatan PkM ini dapat memberikan	Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat kurang ke tingkat cukup maupun ke tingkat baik dikarenakan adanya perubahan pengetahuan

	<p>negeri Gorontalo. 2023</p>		<p>informasi mengenai bantuan hidup dasar pada remaja yang tergolong siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) itu penting untuk dilakukan sehingga mereka sudah dapat melakukan tindakan RJP yang merupakan bagian dari pemberian bantuan hidup dasar dengan baik dan benar.</p>	<p>responden pada saat pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang definisi henti jantung, definisi bantuan hidup dasar, tujuan bantuan hidup dasar, langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD) awam, dan indikasi di berhentikan nya resusitasi jantung paru dimana di dalam nya terdapat proses belajar.</p>
8.	<p>Arimbi, Andi Ummul Khairi,</p>	<p>Henti Jantung Mendadak pada Atlet: Tinjauan Sistematis</p>	<p>Penelitian ini menerapkan metodetinjauan literatur secara</p>	<p>Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan AED</p>

	Andini Febriyanda Universitas Negeri Makassar Tahun 2022	terhadap Faktor Resiko, Pencegahan, dan Efektivitas Penggunaan Automated External Defibrillator di Lingkungan Olahraga	sistematis untuk mengevaluasi manajemen penanganan henti jantung dan penggunaan AED kepada atlet di lapangan.	setelah RJP pada waktu emas terjadinya henti jantung di lapangan dapat meningkatkan angka kehidupan atlet sebelum di berikan perawatan yang lebih lanjut. Semakin cepat dan tepat pertolongan yang diberikan akan semakin tinggi pula peluang keselamatan akibat henti jantung yang terjadi di lapangan.
9.	Yusni Yusni, Muhammad Ridwan,	Peningkatan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada	Pemberian materi dan pelatihan tentang BHD bagi pelatih Provinsi	Setelah pemberian pelatihan, semua peserta telah mampu melakukan tindakan

	Amiruddin Amiruddin, Gartika Setiya Nugraha Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Tahun 2024	Pelatih Sebagai Upaya Optimalisasi Proteksi Atlet Dari Cedera Olahraga	Aceh dan mengevaluasi keberhasilannya dengan melakukan test sebelum dan sesudah pemberian materi/keterampilan BHD pada peserta. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 10 orang pelatih dari cabang olahraga	BHD sebagai upaya penanganan pertama pada atlet atau pelatih yang mengalami cedera pada saat berlatih maupun bertanding.
10.	Ni Luh Putu Lusiana Devi, Ketut Setiabudi, Kadek Buja Harditya, I Gusti Agung Tresna Wicaksana. 2023	Pelatihan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk Siswa SMA Guna Membentuk Remaja Tanggap Henti Jantung	Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan media power point dan phantom, dan evaluasi dilakukan dengan	Adanya peningkatan pengetahuan siswa PMR di SMA N 1 Kuta dan SMA N 1 Kuta Utara ini akan mampu meningkatkan keterampilan siswa PMR dalam melakukan RJP.

			memberikan pre-test dan post-test dalam bentuk angket.	
11.	Rahmi Utami, Faisal Sommeng, M. Iswan Wahab, Fendy Dwimartyon o, Abdul Muthalib 2022	Peran Code Blue terhadap Penanganan Henti Napas Henti Jantung di Rumah Sakit	Metode penelitian ini menggunakan menggunakan Literature Review dengan desain Narrative Review. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencari tahu mengenai gambaran peran Code Blue terhadap penanganan henti napas henti jantung di Rumah Sakit.	Dalam penanganan henti napas henti jantung, rumah sakit wajib menyiapkan tim code blue dalam aksi tanggap darurat terhadap kasus emergency. Dan berdasarkan penelitian literature review ini didapatkan semua kejadian henti jantung henti napas perlu melakukan aktivasi code blue. Kecepatan response

				<p>time mulai respon awal sampai penanganan henti napas henti jantung oleh tim code blue di Rumah Sakit bervariasi, literature review ini menunjukkan variasi respon time yaitu 4 sampai 5 menit. Keberhasilan penanganan henti napas henti jantung di Rumah sakit yang ditinjau dari angka ROSC berbeda-beda.</p>
--	--	--	--	--